

**LAMPIRAN**

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoiriyah, S. Kep  
NIM : 20184663030  
Program Studi : Ners  
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Surabaya Hak Bebas Royalty Non- Eklusif (Non Exklusif Royalty Free Right) atas karya saya yang berjudul

“Studi Kasus Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Dengan Menggunakan Indeks Barthel Di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non Exklusif ini, Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk dalam pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan hasil akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau dengan pembimbing saya sebagai pemilik Hak Cipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surabaya  
Pada Tanggal : 19 Januari 2020  
Yang menyatakan :



(Khoiriyah, S. Kep)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analisis Kesehatan D3 - Kebidanan D3  
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113. Telp. (031) 3811966 - 3890175. Fax (031) 3811967

Nomor : 874.1/IL3.AU/F/FIK/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth.

**Kepala Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Karya Tulis Ilmiah (KTI), Mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2019/2020, atas nama mahasiswa :

Nama	<b>Khoiriyah</b>
NIM	20184663030
Judul KTI	Studi Kasus Tingkat kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya

Bermaksud untuk mengambil data / observasi selama 1 Minggu di **Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data / observasi yang dimaksud.

Demikian permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 09 Oktober 2019  
Dekan

  
**Dr. Mundakir,**  
NIP : 1974032320501003





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Program Studi : Keperawatan S1 dan D3 - Analisis Kesehatan D3 - Kebidanan D3  
Jln. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113, Telp. (031) 3811966 - 3890175 Fax (031) 3811967

Nomor : 874.1/IL.3.AU/F/FIK/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

**Kepala Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya**

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa Karya Tulis Ilmiah (KTI), Mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2019/2020, atas nama mahasiswa :

Nama	<b>Khoiriyah</b>
NIM	20184663030
Judul KTI	Studi Kasus Tingkat kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya

Bermaksud untuk melakukan penelitian selama 1 Minggu di **Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya**. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat agar Bapak / Ibu berkenan memberikan ijin penelitian yang dimaksud.

Demikian permohonan ijin, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 09 Oktober 2019

Dekan

  
  
**Dr. Mundakir, S. Keperawatan, Ns., M. Keperawatan**  
NIP : 197403232005041002



Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

# HARGO DEDALI

Alamat : Jl. Manyar Kartika IX/22-24 Surabaya  
Telp/Fax.031-5943219 E-mail : [hargodedali.yysni@gmail.com](mailto:hargodedali.yysni@gmail.com)

Surabaya, 30 Oktober 2019

Nomor : 629/PW-HD/X/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Ijin

K e p a d a  
Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tertanggal 09 Oktober 2019, Nomor 874.1/II.3.AU/F/FIK/2019, perihal Permohonan Ijin Penelitian mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Adapun Mahasiswa tersebut bernama :

Nama : Khoiriyah  
NIM : 20184663030  
Judul : **Studi Kasus Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya**

Bersama ini kami pihak Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya memberikan ijin kepada mahasiswa Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk mengambil data/obesrvasi untuk penelitian selama 1 minggu.

Demikian pemberitahuan dari kami, atas perhatiannya sebelumnya kami menyampaikan terima kasih

Hormat kami,

Panti Werdha Hargo Dedali

( Dra. Endang Sinar Gijanti )

Lampiran 1

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

**(INFORMED CONSENT)**

Kepada

Yth : Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Nama : Khoiriyah, S. Kep

NIM : 20184663030

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang “Studi kasus Tingkat kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) Dengan Menggunakan Indeks Barthel Di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya”

Adapun segala informasi yang nenek/oma berikan akan dijamin kerahasiannya dan saya bertanggung jawab apabila informasi yang diberikan merugikan oma/nenek, maka dari itu oma tidak perlu mencantumkan nama atau identitas lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila oma/nenek setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohon untuk menandatangani kolom yang telah disediakan.

Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Responden

Peneliti

(.....)

( Khoiriyah )

Lampiran 2

**INSTRUMEN PENELITIAN DENGAN INDEKS BARTHEL**

DATA DEMOGRAFI

Nama/Inisial :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Ruang :  
Petunjuk pengisian :

1. Mohon dijawab dengan melingkari (O) pada kolom yang tersedia.
2. Misalnya untuk makan lansia membutuhkan bantuan dari orang lain, maka :

No	Kriteria	Dengan Bantuan	Mandiri
1	Makan	5	10

No	Kriteria	Dengan Bantuan	Mandiri
1	Makan	5	10
2	Berpindah dari kusi ke tempat tidur atau sebaliknya, termasuk duduk di tempat tidur	5	15
3	Personal hygiene (cuci muka, menyisir rambut, gosok gigi, membersihkan badan, mencukur)	0	5
4	Keluar masuk toilet (mencuci pakaian, menyeka tubuh, menyiram)	5	10
5	Mandi	0	5
6	Jalan ke permukaan datar (jika tidak mampu berjalan, maka menggunakan alat atau kursi roda)	10	15
7	Naik turun tangga	5	10
8	Mengenakan dan melepas pakaian termasuk mengenakan sepatu atau sandal	5	10
9	Kontrol bowel (buang air besar)	5	10
10	Kontrol bladder (buang air kecil)	5	10

Keterangan : 0 - 20 = Ketergantungan Total  
21 - 61 = Ketergantungan Berat  
62 - 90 = Ketergantungan Sedang  
91 - 99 = Ketergantungan Ringan  
100 = Mandiri

Lampiran 3

**TABULASI DATA DEMOGRAFI LANSIA**

Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Agama	Pendidikan Terakhir
Ny. SU	74	Perempuan	Islam	SD
Ny. SI	71	Perempuan	Islam	Tidak Sekolah
Ny. MA	73	Perempuan	Islam	Tidak Sekolah
Ny. E	80	Perempuan	Katolik	SMP
Ny. H	63	Perempuan	Katolik	SMK
Ny. LI	76	Perempuan	Protestan	SMP
Ny. SO	75	Perempuan	Islam	SD
Ny. Y	73	Perempuan	Islam	SMA
Ny. MU	79	Perempuan	Islam	Tidak Sekolah
Ny. LY	72	Perempuan	Katolik	SMP

**TABULASI DATA TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA**

<b>Responden</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>P6</b>	<b>P7</b>	<b>P8</b>	<b>P9</b>	<b>P10</b>	<b>Total</b>	<b>Keterangan</b>
Ny. SU	10	15	5	10	5	15	10	10	10	10	100	Mandiri
Ny. MA	10	15	5	5	5	15	10	10	10	10	95	Ketergantungan Ringan
Ny. SI	10	15	5	10	5	15	10	10	10	10	100	Mandiri
Ny. H	10	5	5	5	5	10	5	10	10	10	75	Ketergantungan Sedang
Ny. E	10	15	5	5	5	15	10	10	10	10	95	Ketergantungan Ringan
Ny. Y	10	15	5	10	5	15	10	10	10	10	100	Mandiri
Ny. LI	10	5	5	5	5	10	5	10	10	10	75	Ketergantungan Sedang
Ny. MU	10	15	5	5	5	15	5	10	10	10	90	Ketergantungan Sedang
Ny. SO	10	15	5	5	5	10	5	10	10	10	85	Ketergantungan Sedang
Ny. LY	10	15	5	5	5	15	5	10	10	10	90	Ketergantungan Sedang



FREQUENCIES VARIABLES=Umur Jenis\_Kelamin Agama Pend\_Terakhir Suku  
 /ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

### Notes

Output Created	11-Nov-2019 10:50:06		
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	10	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Umur Jenis_Kelamin Agama Pend_Terakhir Suku /ORDER=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time	00:00:00.000	
	Elapsed Time	00:00:00.009	

[DataSet0]

### Statistics

		Umur	Jenis_Kelamin	Agama	Pend_Terakhir	Suku
N	Valid	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0

## Frequency Table

### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Elderly (60-74 thn)	6	60.0	60.0	60.0
	Old (75-90 thn)	4	40.0	40.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

### Jenis\_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	10	100.0	100.0	100.0

### Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	6	60.0	60.0	60.0
	Protestan	1	10.0	10.0	70.0
	Katolik	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

**Pend\_Terakhir**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	20.0	20.0	20.0
	SMP	3	30.0	30.0	50.0
	SMA/SMK	2	20.0	20.0	70.0
	Tidak Sekolah	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

**Suku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jawa	10	100.0	100.0	100.0

Lampiran 4

**HASIL OBSERVASI RESPONDEN (NARASI LAPANGAN)**

**RESPONDEN 1**

<b>NO</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>PERNYATAAN</b>
1	Makan	Saat makan Ny. LY dapat mengambil makanan yang telah disediakan oleh panti di depan kamarnya. Ny. LY juga dapat makan sendiri dengan menyuapi makanan ke dalam mulutnya, sehingga satu porsi makan siang habis. Kemudian Ny. LY meletakkan piring kotornya pada tempatnya dan mengambil minum dengan sendiri.
2	Berpindah dari kursi ke tempat tidur atau sebaliknya	Kegiatan yang biasa dilakukan Ny. LY di siang hari setelah makan siang, terlihat sering duduk didepan kamar dengan teman lainnya sambil berbincang-bincang kecil. Setelah itu, Ny. LY terlihat berdiri sendiri untuk kembali ke tempat tidurnya diruang Mawar C3 dan beristirahat sejenak. Dari hasil observasi peneliti bahwa Ny. LY dapat melakukan aktivitas “berpindah” secara mandiri.
3	Personal hygiene	Dalam hal personal hygiene Ny. LY dapat melakukan kegiatan perawatan diri secara mandiri. Rambut Ny. LY terlihat rapi karena setiap selesai mandi Ny. LY selalu menyisirnya, saat ingin mandi Ny. LY selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan gosok gigi, shampo, serta sisir. Kuku Ny. LY terlihat bersih meskipun masih tampak sedikit tumbuh, kulit Ny. LY terlihat bersih, dan sesekali gigi Ny. LY tampak menguning seperti jarang menggosok gigi.
4	Keluar masuk toilet	Ny. LY dapat melakukan aktivitas keluar masuk toilet secara mandiri tanpa bantuan alat ataupun orang lain.. Tetapi, dalam hal mencuci baju kotor Ny. LY tidak dapat melakukannya dengan sendiri karena terdapat

		petugas panti sebagai bersih-bersih baju (laundry) untuk mencuci baju kotor lansia yang berada di panti.
5	Mandi	Dalam melakukan aktivitas mandi Ny. LY dapat dilakukan secara mandiri, seperti dalam hal saat ingin mandi selalu membawa gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan sikat gigi, shampo, serta Ny. LY terlihat jarang menggosok gigi secara rutin karena gigi tampak sedikit menguning dan kotor. Saat rambut Ny. LY terlihat basah seperti usai cuci rambut, Ny. LY selalu mengeringkannya dengan menggunakan handuk bersih secara mandiri, dan setelah mandi juga Ny. LY selalu menggunakan bedak baby untuk badannya.
6	Jalan ke permukaan datar	Ny. LY dapat melakukan aktivitas pergi ke kamar mandi atau masuk ke kamarnya dengan berjalan sendiri, karena Ny. LY tidak menggunakan alat bantu berjalan. Tetapi, Ny. LY terlihat sangat berhati-hati jika berjalan ke kamar mandi karena ada genangan air dilantai depan kamar mandi.
7	Naik turun tangga	Di panti tidak ada tangga, maka tidak ada lansia yang melakukan aktivitas naik turun tangga. Tetapi, jika Ny. LY mengikuti kegiatan diluar dan diharuskan untuk naik tangga satu lantai maka Ny. LY dapat melakukannya dengan bantuan orang lain atau petugas panti yang mendampinginya.
8	Berpakaian	Setiap hari Ny. LY tampak mengganti pakaian 2 kali dalam sehari pagi hari dan sore hari. Ny. LY juga dapat mengenakan pakaian dan melepasnya secara mandiri, dan dapat mengancingi pakaian dengan sendiri. Begitupun dengan memakai sandal dan merapikan sandal pada tempatnya dengan sendiri.
9	Kontrol bowel (BAB)	Ny. LY tampak tidak menggunakan popok lansia (diapers) karena Ny. LY masih mampu melakukan

		aktivitas ke kamar mandi dengan sendiri. Ny. LY juga tidak sering keluar masuk kamar mandi untuk BAB, dan dapat mengontrol bowel secara mandiri.
10	Kontrol bladder (BAK)	Salah satu kegiatan rutin dipanti seperti olahraga (senam lansia dan senam kegel). Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari rabu dan jumat pagi, Ny. LY dapat mengikuti kegiatan olahraga secara rutin. Ny. LY juga tidak terlihat sering keluar masuk kamar mandi, dan Ny. LY juga tidak menggunakan popok lansia (diapers).

## RESPONDEN 2

NO	KRITERIA	PERNYATAAN
1	Makan	Ny. SU dapat mengambil makanan yang telah disediakan oleh panti di depan kamarnya dengan sendiri. Ny. SU juga dapat melakukan aktivitas makan secara sendiri seperti menyuapi makanan ke dalam mulutnya sendiri dengan tangannya, sehingga tampak satu porsi makan siang habis. Kemudian Ny. SU meletakkan piring kotornya pada tempatnya dan tidak lupa mencuci piringnya dengan sendiri.
2	Berpindah dari kursi ke tempat tidur atau sebaliknya	Kegiatan yang biasa dilakukan Ny. SU di siang hari setelah makan siang duduk didalam kamar Melati A1 bersama teman sekamarnya. Setelah itu, Ny. SU dapat berpindah dari kursi ke kursi lainnya dengan sendiri, berpindah dari tempat tidur ke kursi depan kamar dengan sendiri. Dari hasil observasi diatas Ny. SU dapat melakukan aktivitas “berpindah (transfer)” secara mandiri.
3	Personal hygiene	Ny. SU dapat melakukan kegiatan personal hygiene (perawatan diri) secara mandiri, baik dalam hal menyisir rambut setiap selesai mandi atau beraktivitas yang lainnya, mengeringkan rambut setelah selesai mencuci rambut, Ny. SU juga selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan gosok gigi, shampo. Kulit Ny. SU terlihat bersih, kuku Ny. SU terlihat bersih meskipun tampak memanjang, dan Ny. SU dapat melakukan gosok gigi dengan rutin secara mandiri.
4	Keluar masuk toilet	Ny. SU dapat melakukan aktivitas keluar masuk toilet secara mandiri tanpa bantuan alat ataupun orang lain. Ny. SU mampu melakukan aktivitas mencuci baju kotor

		dengan sendiri menggunakan sabun cuci seperti rinso meskipun dipanti sudah ada petugas sebagai bersih-bersih baju (laundry) untuk mencuci baju kotor lansia yang berada di panti.
5	Mandi	Dalam melakukan aktivitas mandi Ny. SU dapat dilakukan secara mandiri, seperti saat ingin mandi selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, shampo, serta Ny. SU menggosok gigi secara rutin. Saat usai mencuci rambut Ny. SU selalu mengeringkan rambutnya dengan menggunakan handuk bersih secara mandiri, dan setelah mandi juga Ny. SU selalu menggunakan bedak dan body lotion pada kulitnya.
6	Jalan ke permukaan datar	Ny. SU dapat berjalan santai dari kamar ke halaman depan panti dengan sendiri tanpa bantuan alat atau orang lain, berjalan ke kamar mandi juga sendiri. Tetapi, Ny. SU tetap terlihat sangat berhati-hati jika berjalan di tempat yang ada genangan air.
7	Naik turun tangga	Di panti tidak ada tangga, maka tidak ada lansia yang melakukan aktivitas naik turun tangga. Tetapi, jika Ny. SU mengikuti kegiatan diluar dan diharuskan untuk naik tangga satu lantai maka Ny. SU dapat melakukannya dengan sendiri tanpa ada yang mendampingi.
8	Berpakaian	Setiap hari Ny. SU selalu mengganti pakaian 2 kali dalam sehari pagi hari dan sore hari dan Ny. SU juga terlihat lebih sering menggunakan pakaian formal baju atasan dan celana daripada pakaian panjang seperti daster. Ny. SU juga dapat mengenakan pakaian dan melepasnya secara mandiri, dan dapat mengancingi pakaian dengan sendiri. Begitupun dengan memakai sandal dan merapikan sandal di rak yang sudah tersedia.
9	Kontrol bowel (BAB)	Ny. SU dapat melakukan aktivitas mengontrol bowel

		(BAB) dengan sendiri karena Ny. SU tidak menggunakan popok lansia (diapers) dan Ny. SU juga mampu melakukan aktivitas ke kamar mandi dengan sendiri.
10	Kontrol bladder (BAK)	Ny. SU selalu mengikuti kegiatan dipanti secara rutin, termasuk kegiatan berolahraga yang dilaksanakan setiap hari rabu dan jumat pagi dalam seminggu. Ny. SU tidak menggunakan popok lansia (diapers), dan Ny. SU juga tidak terlihat sering keluar masuk kamar mandi.



### RESPONDEN 3

NO	KRITERIA	PERNYATAAN
1	Makan	Ny. SO mampu mengambil makanan yang telah disediakan dengan sendiri. Ny. SO juga dapat melakukan aktivitas makan dengan sendiri seperti menyuapi makanan ke dalam mulutnya sendiri menggunakan tangannya, tetapi terkadang satu porsi makan tidak dapat habis. Kemudian Ny. SO dapat meletakkan piring kotornya pada tempatnya yang telah disediakan.
2	Berpindah dari kursi ke tempat tidur atau sebaliknya	Ny. SO di siang hari selalu terlihat duduk didepan kamarnya (Mawar E1) bersama teman dari kamar lainnya. Ny. SO dapat berpindah dari tempat tidur ke kursi depan kamar dengan sendiri, berpindah dari kursi ke kursi lainnya dengan sendiri. Maka dari itu, Ny. SO mampu melakukan aktivitas berpindah secara mandiri.
3	Personal hygiene	Ny. SO dapat melakukan kegiatan personal hygiene (perawatan diri) secara mandiri, baik dalam hal menyisir rambut, mencuci rambut dengan menggunakan shampo, Ny. SO juga selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan gosok gigi, shampo. kuku Ny. SO terlihat bersih meskipun tampak sedikit memanjang.
4	Keluar masuk toilet	Ny. SO mampu melakukan aktivitas keluar masuk toilet dengan bantuan alat seperti tongkat. Ny. SO dalam melakukan aktivitas mencuci baju kotor tidak dapat dilakukan dengan sendiri karena terdapat petugas panti sebagai laundry.
5	Mandi	Ny. SO dapat melakukan aktivitas mandi secara mandiri, seperti saat ingin mandi selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta gigi,

		sikat gigi, shampo, serta Ny. SO menggosok gigi secara rutin. Saat usai mencuci rambut Ny. SO selalu mengeringkan rambutnya dengan menggunakan handuk bersih secara mandiri.
6	Jalan ke permukaan datar	Ny. SO dapat berjalan santai di halaman depan panti dengan bantuan seperti tongkat, berjalan ke kamar mandi juga menggunakan alat bantu tongkat. Tetapi, Ny. SO tetap terlihat sangat berhati-hati jika berjalan di tempat yang terlihat licin.
7	Naik turun tangga	Di panti tidak ada tangga, maka tidak ada lansia yang melakukan aktivitas naik turun tangga. Tetapi, jika Ny. SO mengikuti kegiatan diluar dan diharuskan untuk naik tangga satu lantai maka Ny. SO dapat melakukannya dengan bantuan alat bantu tongkat.
8	Berpakaian	Ny. SO selalu mengganti pakaian 2 kali dalam sehari pagi hari dan sore hari dan Ny. SO juga dapat mengenakan pakaian dan melepasnya secara mandiri, dan dapat mengancingi pakaian dengan sendiri. Begitupun dengan memakai sandal dengan hati-hati dan merapikan sandal di rak yang sudah tersedia.
9	Kontrol bowel (BAB)	Ny. SO dapat melakukan aktivitas mengontrol bowel (BAB) dengan sendiri karena Ny. SO tidak menggunakan popok lansia (diapers) dan Ny. SO juga mampu melakukan aktivitas ke kamar mandi dengan bantuan alat bantu tongkat.
10	Kontrol bladder (BAK)	Ny. SO selalu mengikuti kegiatan dipanti secara rutin, termasuk kegiatan berolahraga yang dilaksanakan setiap hari rabu dan jumat pagi dalam seminggu dan Ny. SO saat berolahraga terlihat selalu duduk dikursi yang telah disediakan. Ny. SO tidak menggunakan popok lansia (diapers), dan Ny. SO juga tidak terlihat sering keluar masuk kamar mandi.

## RESPONDEN 4

NO	KRITERIA	PERNYATAAN
1	Makan	Ny. MU dapat mengambil makanan yang telah disediakan oleh panti di depan kamarnya dengan sendiri. Ny. MU juga dapat melakukan aktivitas makan secara sendiri seperti menyuapi makanan ke dalam mulutnya sendiri dengan tangannya. Kemudian Ny. MU juga meletakkan piring kotornya pada tempatnya.
2	Berpindah dari kursi ke tempat tidur atau sebaliknya	Kegiatan yang biasa dilakukan Ny. MU di setelah makan siang duduk-duduk diruang TV bersama teman-temannya. Setelah itu, Ny. MU dapat berpindah dari kursi ke kursi lainnya dengan sendiri. Dari hasil observasi diatas Ny. MU dapat melakukan aktivitas “berpindah (transfer)” secara mandiri.
3	Personal hygiene	Ny. MU dapat melakukan kegiatan personal hygiene (perawatan diri) secara mandiri, baik dalam hal menyisir rambut setiap hari, mengeringkan rambut setelah selesai mencuci rambut dan sering terlihat menggunakan kerudung, Ny. MU juga selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan gosok gigi, shampo. Ny. MU jarang melakukan gosok gigi setiap hari 2 kali tetapi terkadang 1 kali sehari secara mandiri.
4	Keluar masuk toilet	Ny. MU dapat melakukan aktivitas keluar masuk toilet secara mandiri tanpa bantuan alat ataupun orang lain. Ny. MU tidak mampu melakukan aktivitas mencuci baju kotor dengan sendiri tetapi Ny. MU dibantu oleh petugas panti sebagai laundry untuk mencuci pakaian kotor.
5	Mandi	Dalam melakukan aktivitas mandi Ny. MU dapat dilakukan secara mandiri, seperti saat ingin mandi selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi,

		pasta gigi, sikat gigi, shampo. Disiang hari sering terlihat Ny. MU mandi dan mencuci rambutnya, kemudian dikeringkan dengan menggunakan handuk bersih secara mandiri, dan setelah mandi juga Ny. MU selalu menggunakan bedak pada kulitnya dan wajahnya.
6	Jalan ke permukaan datar	Ny. MU dapat berjalan santai di kamar dari bed temannya ke bed yang lain dengan sendiri, berjalan ke kamar mandi juga sendiri atau berjalan santai di halaman depan dengan sendiri. Tetapi, Ny. MU tetap terlihat berhati-hati jika berjalan di tempat yang ada genangan air atau banyak bebatuan.
7	Naik turun tangga	Di panti tidak ada tangga, maka tidak ada lansia yang melakukan aktivitas naik turun tangga. Tetapi, jika Ny. MU mengikuti kegiatan diluar dan diharuskan untuk naik tangga satu lantai maka Ny. MU dapat melakukannya dengan bantuan atau pendamping panti yang menemaninya..
8	Berpakaian	Setiap hari Ny. MU selalu mengganti pakaian 2 kali dalam sehari pagi hari dan sore hari dan Ny. MU juga terlihat lebih sering menggunakan pakaian panjang seperti daster. Ny. MU juga dapat mengenakan pakaian dan melepasnya secara mandiri, dan dapat mengancingi pakaian dengan sendiri.
9	Kontrol bowel (BAB)	Ny. MU dapat melakukan aktivitas mengontrol bowel (BAB) dengan sendiri karena Ny. MU tidak menggunakan popok lansia (diapers) dan Ny. MU juga mampu melakukan aktivitas ke kamar mandi dengan sendiri.
10	Kontrol bladder (BAK)	Ny. MU selalu mengikuti kegiatan dipanti secara rutin, termasuk kegiatan berolahraga yang dilaksanakan setiap hari rabu dan jumat pagi dalam seminggu. Ny. MU tidak menggunakan popok lansia (diapers).

## RESPONDEN 5

NO	KRITERIA	PERNYATAAN
1	Makan	Ny. SI dapat mengambil makanan yang telah disediakan oleh panti di depan kamarnya dengan sendiri. Ny. SI juga dapat melakukan aktivitas makan secara sendiri seperti menyuapi makanan ke dalam mulutnya sendiri dengan tangannya. Kemudian Ny. SI juga meletakkan piring kotornya pada tempatnya dan mengambil air minum dengan sendiri.
2	Berpindah dari kursi ke tempat tidur atau sebaliknya	Kegiatan yang biasa dilakukan Ny. SI terlihat sering berkeliling dari kamarnya ke kamar temannya, duduk didepan kamar setelah selesai mandi. Setelah itu, Ny. SI juga dapat berpindah dari kursi ke kursi lainnya dengan sendiri.
3	Personal hygiene	Ny. SI dapat melakukan kegiatan personal hygiene (perawatan diri) secara mandiri, baik dalam hal menyisir rambut setiap hari, mencuci rambut dengan shampo, mengeringkan rambut setelah selesai mencuci rambut, Ny. SI juga selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan gosok gigi, shampo.
4	Keluar masuk toilet	Ny. SI dapat melakukan aktivitas keluar masuk toilet secara mandiri tanpa bantuan alat. Ny. SI mampu melakukan aktivitas mencuci baju kotor dengan sendiri meskipun ada petugas panti sebagai laundry untuk mencuci pakaian kotor.
5	Mandi	Ny. SI dapat melakukan aktivitas mandi secara mandiri, seperti saat ingin mandi selalu tidak lupa membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, shampo. Ny. SI sering mencuci rambutnya bahkan setiap hari, kemudian dikeringkan dengan menggunakan handuk bersih secara mandiri, dan setelah

		mandi juga Ny. SI selalu menggunakan bedak pada wajahnya dan sedikit lipstik.
6	Jalan ke permukaan datar	Ny. SI dapat berjalan santai di depan kamarnya atau kamar temannya dengan sendiri, berjalan ke kamar mandi juga sendiri atau berjalan santai di halaman depan dengan sendiri.
7	Naik turun tangga	Di panti tidak ada tangga, maka tidak ada lansia yang melakukan aktivitas naik turun tangga. Tetapi, jika Ny. SI mengikuti kegiatan diluar dan diharuskan untuk naik tangga satu lantai maka Ny. SI dapat melakukannya dengan sendiri.
8	Berpakaian	Setiap hari Ny. SI selalu mengganti pakaian 2 kali dalam sehari pagi hari dan sore hari dan Ny. SI juga terlihat lebih sering menggunakan pakaian dress sampai dibawah lutut. Ny. SI juga dapat mengenakan pakaian dan melepasnya secara mandiri, dan dapat mengancingi pakaian dengan sendiri.
9	Kontrol bowel (BAB)	Ny. SI dapat melakukan aktivitas mengontrol bowel (BAB) dengan sendiri karena Ny. SI tidak menggunakan popok lansia (diapers) dan Ny. SI juga mampu melakukan aktivitas ke kamar mandi dengan sendiri.
10	Kontrol bladder (BAK)	Ny. SI selalu mengikuti kegiatan dipanti secara rutin, termasuk kegiatan berolahraga yang dilaksanakan setiap hari rabu dan jumat pagi dalam seminggu. Ny. SI tidak menggunakan popok lansia (diapers).

## RESPONDEN 6

NO	KRITERIA	PERNYATAAN
1	Makan	Saat makan Ny. LI dapat mengambil makanan yang telah disediakan oleh panti di depan kamarnya. Ny. LI juga dapat makan sendiri dengan menyuapi makanan ke dalam mulutnya, sehingga satu porsi makan siang habis. Kemudian Ny. LI meletakkan piring kotornya pada tempatnya dan mengambil minum dengan sendiri.
2	Berpindah dari kursi ke tempat tidur atau sebaliknya	Kegiatan yang biasa dilakukan Ny. LI di siang hari sering terlihat duduk didalam kamarnya (Mawar C4) sambil berbincang-bincang kecil. Setelah itu, Ny. LI terlihat mampu berdiri sendiri untuk kembali duduk di tempat tidurnya dengan bantuan menggunakan tongkat dan beristirahat sejenak. Dari hasil observasi peneliti bahwa Ny. LY dapat melakukan aktivitas “berpindah” dengan bantuan alat bantu tongkat.
3	Personal hygiene	Dalam hal personal hygiene Ny. LI dapat melakukan kegiatan perawatan diri secara mandiri. Rambut Ny. LI terlihat rapi karena setiap selesai mandi selalu disisir, saat ingin mandi Ny. LI membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan gosok gigi, shampo. Kuku Ny. LI terlihat bersih meskipun masih tampak sedikit tumbuh, dan sesekali gigi Ny. LI tampak menguning seperti jarang menggosok gigi.
4	Keluar masuk toilet	Ny. LI dapat melakukan aktivitas keluar masuk toilet dengan bantuan alat bantu tongkat. Tetapi, dalam hal mencuci baju kotor Ny. LI tidak dapat melakukannya dengan sendiri karena terdapat petugas panti sebagai bersih-bersih baju (laundry) untuk mencuci baju kotor lansia yang berada di panti.

5	Mandi	Dalam melakukan aktivitas mandi Ny. LI dapat dilakukan secara mandiri, seperti dalam hal saat ingin mandi selalu membawa gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan sikat gigi, shampo, serta Ny. LI terlihat jarang menggosok gigi secara rutin karena gigi tampak sedikit menguning dan kotor. Saat rambut Ny. LI terlihat basah seperti usai cuci rambut, Ny. LI selalu mengeringkannya dengan menggunakan handuk bersih secara mandiri.
6	Jalan ke permukaan datar	Ny. LI dapat melakukan aktivitas pergi ke kamar mandi atau masuk ke kamarnya berjalan dengan bantuan, karena Ny. LI menggunakan alat bantu berjalan seperti tongkay. Tetapi, Ny. LI terlihat sangat berhati-hati jika berjalan ke kamar mandi karena ada genangan air dilantai depan kamar mandi.
7	Naik turun tangga	Di panti tidak ada tangga, maka tidak ada lansia yang melakukan aktivitas naik turun tangga. Tetapi, jika Ny. LI mengikuti kegiatan diluar dan diharuskan untuk naik tangga satu lantai maka Ny. LI dapat melakukannya dengan bantuan alat bantu atau orang lain yang mendampinginya.
8	Berpakaian	Setiap hari Ny. LI tampak mengganti pakaian 2 kali dalam sehari pagi hari dan sore hari. Ny. LI juga dapat mengenakan pakaian dan melepasnya secara mandiri, dan dapat mengancingi pakaian dengan sendiri. Begitupun dengan memakai sandal dan merapikan sandal pada tempatnya dengan sendiri.
9	Kontrol bowel (BAB)	Ny. LI tampak tidak menggunakan popok lansia (diapers) karena Ny. LI masih mampu melakukan aktivitas ke kamar mandi dengan sendiri. Ny. LI juga tidak sering keluar masuk kamar mandi untuk BAB, dan dapat mengontrol bowel secara mandiri.



10	Kontrol bladder (BAK)	Kegiatan olahraga dapat dilakukan setiap hari rabu dan jumat pagi, Ny. LI dapat mengikuti kegiatan olahraga secara rutin. Ny. LI juga tidak terlihat sering keluar masuk kamar mandi, dan Ny. LI juga tidak menggunakan popok lansia (diapers).
----	-----------------------	---

## RESPONDEN 7

NO	KRITERIA	PERNYATAAN
1	Makan	Ny. E dapat melakukan aktivitas makan secara mandiri baik dalam hal mengambil makanan yang telah disediakan oleh panti di depan kamarnya, Ny. E juga dapat makan sendiri dengan menyuapi makanan ke dalam mulutnya, sehingga satu porsi makan siang habis. Kemudian Ny. E meletakkan piring kotornya pada tempatnya.
2	Berpindah dari kursi ke tempat tidur atau sebaliknya	Kegiatan yang biasa dilakukan Ny. E di siang hari setelah makan siang, terlihat sering berkunjung ke kamar temannya dan duduk didalam kamar dengan teman lainnya. Setelah itu, Ny. E mampu berdiri sendiri untuk kembali ke tempat tidurnya diruang Kenangan C4 dan duduk di tempat tidur untuk beristirahat sejenak. Dari hasil observasi peneliti bahwa Ny. E dapat melakukan aktivitas “berpindah” secara mandiri.
3	Personal hygiene	Dalam hal personal hygiene Ny. E dapat melakukan kegiatan perawatan diri secara mandiri. Saat pergi mandi Ny. E selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan gosok gigi, shampo. Kuku Ny. E terlihat bersih, kulit Ny. E terlihat bersih.
4	Keluar masuk toilet	Ny. E dapat melakukan aktivitas keluar masuk toilet dengan bantuan seperti dalam hal mencuci baju kotor Ny. E tidak dapat melakukannya dengan sendiri karena terdapat petugas panti sebagai bersih-bersih baju (laundry) untuk mencuci baju kotor lansia yang berada di panti. Dan Ny. E mampu melakukan kegiatan keluar masuk toilet secara mandiri tanpa bantuan.

5	Mandi	Dalam melakukan aktivitas mandi Ny. E dapat dilakukan secara mandiri, seperti dalam hal saat ingin mandi selalu membawa gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan sikat gigi, shampo, Ny. E mampu mengeringkan badannya dengan handuk bersih, dan setelah mandi juga Ny. E selalu menggunakan bedak baby untuk badannya.
6	Jalan ke permukaan datar	Ny. E dapat melakukan aktivitas berjalan santai didepan halaman panti dan berjalan ke kamar mandi atau masuk ke kamarnya dengan berjalan sendiri, karena Ny. E tidak menggunakan alat bantu berjalan. Tetapi, Ny. E terlihat sangat berhati-hati jika berjalan ke kamar mandi karena ada genangan air dilantai depan kamar mandi.
7	Naik turun tangga	Di panti tidak ada tangga, maka tidak ada lansia yang melakukan aktivitas naik turun tangga. Tetapi, jika Ny. E mengikuti kegiatan diluar dan diharuskan untuk naik tangga satu lantai maka Ny. E dapat melakukannya dengan sendiri.
8	Berpakaian	Setiap hari Ny. E tampak mengganti pakaian 2 kali dalam sehari pagi hari dan sore hari. Ny. E juga dapat mengenakan pakaian dan melepasnya secara mandiri, dan dapat mengancingi pakaian dengan sendiri. Begitupun dengan memakai sandal dan merapikan sandal pada tempatnya dengan sendiri.
9	Kontrol bowel (BAB)	Ny. E tampak tidak menggunakan popok lansia (diapers) karena Ny. E masih mampu melakukan aktivitas ke kamar mandi dengan sendiri. Ny. E juga tidak sering keluar masuk kamar mandi untuk BAB, dan dapat mengontrol bowel secara mandiri.
10	Kontrol bladder (BAK)	Olahraga dipanti dapat dilakukan setiap hari rabu dan jumat pagi, Ny. E dapat mengikuti kegiatan olahraga

		secara rutin. Ny. E juga tidak terlihat sering keluar masuk kamar mandi, dan Ny. E juga tidak menggunakan popok lansia (diapers).
--	--	---

## RESPONDEN 8

NO	KRITERIA	PERNYATAAN
1	Makan	Ny. Y dapat mengambil makanan yang telah disediakan oleh panti di depan kamarnya dengan sendiri. Ny. Y juga dapat melakukan aktivitas makan secara sendiri seperti menyuapi makanan ke dalam mulutnya sendiri dengan tangannya, sehingga tampak satu porsi makan siang habis. Kemudian Ny. Y meletakkan piring kotornya pada tempatnya dan tidak lupa mencuci piringnya dengan sendiri.
2	Berpindah dari kursi ke tempat tidur atau sebaliknya	Kegiatan yang biasa dilakukan Ny. Y di siang hari setelah makan siang duduk didalam kamar Mawar A4 di tempat tidurnya sendiri. Setelah itu, Ny. Y dapat berpindah dari kursi ke kursi lainnya dengan sendiri, berpindah dari tempat tidur ke kursi depan kamar dengan sendiri. Dari hasil observasi diatas Ny. Y dapat melakukan aktivitas “berpindah (transfer)” secara mandiri.
3	Personal hygiene	Ny. Y dapat melakukan kegiatan personal hygiene (perawatan diri) secara mandiri, baik dalam hal menyisir rambut setiap selesai mandi atau beraktivitas yang lainnya, mengeringkan rambut setelah selesai mencuci rambut, Ny. Y juga selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan gosok gigi, shampo. Kulit Ny. Y terlihat bersih, kuku Ny. Y terlihat bersih meskipun tampak memanjang, dan Ny. Y dapat melakukan gosok gigi dengan rutin secara mandiri.
4	Keluar masuk toilet	Ny. Y dapat melakukan aktivitas keluar masuk toilet secara mandiri tanpa bantuan alat ataupun orang lain. Ny. Y mampu melakukan aktivitas mencuci baju kotor

		dengan sendiri menggunakan sabun cuci seperti rinso meskipun dipanti sudah ada petugas sebagai bersih-bersih baju (laundry) untuk mencuci baju kotor lansia yang berada di panti.
5	Mandi	Dalam melakukan aktivitas mandi Ny. Y dapat dilakukan secara mandiri, seperti saat ingin mandi selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, shampo, serta Ny. Y menggosok gigi secara rutin. Saat usai mencuci rambut Ny. Y selalu mengeringkan rambutnya dengan menggunakan handuk bersih secara mandiri, dan setelah mandi juga Ny. Y selalu menggunakan body lotion pada kulitnya.
6	Jalan ke permukaan datar	Ny. Y dapat berjalan santai dari kamar ke halaman depan panti dengan sendiri tanpa bantuan alat atau orang lain, berjalan ke kamar mandi juga sendiri. Tetapi, Ny. Y tetap terlihat sangat berhati-hati jika berjalan di tempat yang ada genangan air.
7	Naik turun tangga	Di panti tidak ada tangga, maka tidak ada lansia yang melakukan aktivitas naik turun tangga. Tetapi, jika Ny. Y mengikuti kegiatan diluar dan diharuskan untuk naik tangga satu lantai maka Ny. Y dapat melakukannya dengan sendiri tanpa ada yang mendampingi.
8	Berpakaian	Setiap hari Ny. Y selalu mengganti pakaian 2 kali dalam sehari pagi hari dan sore hari dan Ny. Y juga terlihat lebih sering menggunakan pakaian panjang seperti daster. Ny. Y juga dapat mengenakan pakaian dan melepasnya secara mandiri, dan dapat mengancingi pakaian dengan sendiri. Begitupun dengan memakai sandal dan merapikan sandal di rak yang sudah tersedia.
9	Kontrol bowel (BAB)	Ny. Y dapat melakukan aktivitas mengontrol bowel

		(BAB) dengan sendiri karena Ny. Y tidak menggunakan popok lansia (diapers) dan Ny. Y juga mampu melakukan aktivitas ke kamar mandi dengan sendiri.
10	Kontrol bladder (BAK)	Ny. Y selalu mengikuti kegiatan dipanti secara rutin, termasuk kegiatan berolahraga yang dilaksanakan setiap hari rabu dan jumat pagi dalam seminggu. Ny. Y tidak menggunakan popok lansia (diapers), dan Ny. Y juga terlihat sering keluar masuk kamar mandi.

## RESPONDEN 9

NO	KRITERIA	PERNYATAAN
1	Makan	Saat makan Ny. H dapat mengambil makanan yang telah disediakan oleh panti di depan kamarnya. Ny. H juga dapat makan sendiri dengan menyuapi makanan ke dalam mulutnya, sehingga satu porsi makan siang habis. Kemudian Ny. H meletakkan piring kotornya pada tempatnya dengan sendiri atau terkadang menitipkan piring kotor pada teman sekamarnya.
2	Berpindah dari kursi ke tempat tidur atau sebaliknya	Kegiatan yang biasa dilakukan Ny. H sering terlihat duduk didalam kamarnya (Mawar B1) sambil berbincang-bincang kecil atau menyelesaikan tugasnya sendiri seperti merpikan tempat tidur atau merapikan lemarnya. Setelah itu, Ny. H terlihat mampu berdiri sendiri untuk kembali duduk di tempat tidurnya dengan bantuan menggunakan alat bantu walker jemuran. Dari hasil observasi peneliti bahwa Ny. H dapat melakukan aktivitas “berpindah” dengan bantuan alat bantu walker jemuran.
3	Personal hygiene	Dalam hal personal hygiene Ny. H dapat melakukan kegiatan perawatan diri secara mandiri. Rambut Ny. H terlihat rapi karena selalu disisir, saat ingin mandi Ny. H membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan gosok gigi, shampo. Kuku Ny. H terlihat bersih dan menggunakan cat kuku.
4	Keluar masuk toilet	Ny. H dapat melakukan aktivitas keluar masuk toilet dengan bantuan alat bantu walker jemuran. Meskipun dalam hal mencuci baju kotor Ny. H tidak dapat melakukannya dengan sendiri karena terdapat petugas panti sebagai bersih-bersih baju (laundry) untuk mencuci baju kotor lansia yang berada di panti.



5	Mandi	Ny. H dapat melakukan kegiatan mandi secara mandiri, seperti dalam hal saat ingin mandi selalu membawa gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan sikat gigi, shampo, serta Ny. H terlihat menggosok gigi secara rutin karena gigi tampak bersih. Saat rambut Ny. H terlihat basah seperti usai cuci rambut setiap hari.
6	Jalan ke permukaan datar	Ny. H dapat melakukan aktivitas berjalan ke kamar mandi atau masuk ke kamarnya berjalan dengan bantuan walker jemuran, karena kondisi kesehatan Ny. H kurang membaik 6 bulan terakhir ini. Tetapi, Ny. H terlihat sangat berhati-hati jika berjalan ke kamar mandi karena ada genangan air dilantai depan kamar mandi yang dapat mengakibatkan jatuh.
7	Naik turun tangga	Di panti tidak ada tangga, maka tidak ada lansia yang melakukan aktivitas naik turun tangga. Tetapi, jika Ny. H mengikuti kegiatan diluar dan diharuskan untuk naik tangga satu lantai maka Ny. H dapat melakukannya dengan bantuan alat bantu atau orang lain yang mendampinginya.
8	Berpakaian	Setiap hari Ny. H tampak mengganti pakaian 2 kali dalam sehari pagi hari dan sore hari. Ny. H juga dapat mengenakan pakaian dan melepasnya secara mandiri, dan dapat mengancingi pakaian dengan sendiri. Begitupun dengan memakai sandal dan merapikan sandal pada tempatnya dengan sendiri.
9	Kontrol bowel (BAB)	Ny. H tampak tidak menggunakan popok lansia (diapers) karena Ny. H masih mampu melakukan aktivitas ke kamar mandi dengan sendiri. Ny. H juga tidak sering keluar masuk kamar mandi untuk BAB, dan dapat mengontrol bowel secara mandiri.
10	Kontrol bladder (BAK)	Kegiatan olahraga dapat dilakukan setiap hari Rabu dan

		jumat pagi, Ny. H dapat mengikuti kegiatan olahraga secara rutin, dan Ny. H juga tidak menggunakan popok lansia (diapers).
--	--	--

## RESPONDEN 10

NO	KRITERIA	PERNYATAAN
1	Makan	Ny. MA dapat mengambil makanan yang telah disediakan oleh panti di depan kamarnya dengan sendiri. Ny. MA juga dapat melakukan aktivitas makan secara sendiri seperti menyuapi makanan ke dalam mulutnya sendiri dengan tangannya. Kemudian Ny. MA juga meletakkan piring kotornya pada tempatnya dan mengambil air minumnya dengan sendiri.
2	Berpindah dari kursi ke tempat tidur atau sebaliknya	Kegiatan yang biasa dilakukan Ny. MA di setelah makan siang duduk-duduk didepan kamarnya (Mawar B2) atau diruang TV bersama teman-temannya, dan sesekali Ny. MA selalu mengingat mendiang alm.suami tercinta yang sudah meninggal dunia. Setelah itu, Ny. MA dapat berpindah dari kursi ke kursi lainnya dan berpindah dari tempat tidur ke kursi dengan sendiri. Dari hasil observasi diatas Ny. MA dapat melakukan aktivitas “berpindah (transfer)” secara mandiri.
3	Personal hygiene	Ny. MA dapat melakukan kegiatan personal hygiene (perawatan diri) secara mandiri, baik dalam hal menyisir rambut setiap hari, mengeringkan rambut setelah selesai mencuci rambut dan sering terlihat menggunakan kerudung, Ny. MA juga selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta dan gosok gigi, shampo. Ny. MA jarang melakukan gosok gigi setiap hari 2 kali tetapi terkadang 1 kali sehari secara mandiri karena gigi tampak bersih.
4	Keluar masuk toilet	Ny. MA dapat melakukan aktivitas keluar masuk toilet dengan bantuan termasuk dalam hal mencuci pakaian,

		Ny. MA tidak mampu melakukan aktivitas mencuci baju kotor dengan sendiri tetapi Ny. MA dibantu oleh petugas panti sebagai laundry untuk mencuci pakaian kotor. Ny. MA mampu melakukan kegiatan dalam menyeka atau menggosok tubuhnya dengan sendiri.
5	Mandi	Dalam melakukan aktivitas mandi Ny. MA dapat dilakukan secara mandiri, seperti saat ingin mandi selalu membawa handuk dan gayung yang berisi sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, shampo. Disiang hari sering terlihat Ny. MA mandi dan mencuci rambutnya, kemudian dikeringkan dengan menggunakan handuk bersih secara mandiri, dan setelah mandi juga Ny. MA selalu menggunakan bedak pada kulitnya dan wajahnya.
6	Jalan ke permukaan datar	Ny. MA dapat berjalan santai di kamar dari bed temannya ke bed yang lain dengan sendiri, berjalan ke kamar mandi juga sendiri atau berjalan santai di halaman depan dengan sendiri. Tetapi, Ny. MA tetap terlihat berhati-hati jika berjalan di tempat yang banyak bebatuan atau tempat licin.
7	Naik turun tangga	Di panti tidak ada tangga, maka tidak ada lansia yang melakukan aktivitas naik turun tangga. Tetapi, jika Ny. MA mengikuti kegiatan diluar dan diharuskan untuk naik tangga satu lantai maka Ny. MA dapat melakukannya dengan sendiri tanpa pendamping atau alat bantu.
8	Berpakaian	Setiap hari Ny. MA selalu mengganti pakaian 2 kali dalam sehari pagi hari dan sore hari dan Ny. MA juga terlihat lebih sering menggunakan pakaian panjang seperti daster. Ny. MA juga dapat mengenakan pakaian dan melepasnya secara mandiri, dan dapat mengancingi pakaian dengan sendiri.

9	Kontrol bowel (BAB)	Ny. MA dapat melakukan aktivitas mengontrol bowel (BAB) dengan sendiri karena Ny. MA tidak menggunakan popok lansia (diapers) dan Ny. MA juga mampu melakukan aktivitas ke kamar mandi dengan sendiri.
10	Kontrol bladder (BAK)	Ny. MA selalu mengikuti kegiatan dipanti secara rutin, termasuk kegiatan berolahraga yang dilaksanakan setiap hari rabu dan jumat pagi dalam seminggu. Ny. MA tidak menggunakan popok lansia (diapers).

Lampiran 5

LEMBAR DOKUMENTASI



Ny. SU sedang memberitahukan bahwa dia selalu membersihkan kuku



Ny. SO sedang berjalan santai di depan kamarnya sambil memegang pagar halaman



Ny. MU sedang duduk di depan kamarnya bersama Ny. MA



Ny. SI sedang menceritakan bahwa dia bisa melakukan aktivitas sendiri terutama mencuci pakaian



Ny. H bercerita bahwa dia berjalan menggunakan alat bantu saat ingin beraktivitas baik berdiri dari tempat tidur ataupun ke kamar mandi











Ny. H, Ny. LY, dan Ny. Y sedang melakukan senam lansia bersama

### LEMBAR KONSULTASI

Nama : Khoiriyah S, Kep

Pembimbing 1 : Dr. Nur Mukarromah, S. KM., M. Kes

Judul KTI : Studi Kasus Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Dengan Menggunakan Indeks Barthel Di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.







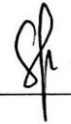
No	Revisian	Ttd
1.	(05-08-2019) pengajuan judul KTI	
2.	(12-08-2019) Revisi Bab I - MskS - Data penelitian - Objektif	
3.	(22-08-2019) Acc bab I Revisi Bab II - Kerangka teori - Teori instrumen indeks barthel	
4.	(12-09-2019) Acc bab I-II Revisi Bab III - Deskripsi kasus & Desain penelitian - Kriteria interpretasi - Etika Penelitian	
5.	(27-09-2019) Revisi Bab III - kriteria interpretasi & Acc penelitian	
6.	(25-11-2019) Revisi Bab IV-3 - mengubah objektif dipembahasan - karakteristik responden - Etika penelitian (bab III) - kesimpulan	
7.	(29-11-2019) Revisi Bab IV - pembahasan	
8.	(09-11-2019) Revisi Abstrak & Acc sidang	

### LEMBAR KONSULTASI

Nama : Khoiriyah S, Kep

Pembimbing 2: Siti Aisyah, S. Kep., Ns., M. Kes

Judul KTI : Studi Kasus Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Dengan Menggunakan Indeks Barthel Di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.

No	Revisian	Ttd
1.	(06-08-2019) Pengaturan judul kti	
2.	(13-08-2019) Revisi Bab I - MSKS - objektip - lanjut Bab 2-3	
3.	(19-08-2019) Revisi Bab 2-3 - kerangka teori - Deskripsi kasus - Kriteria interpretasi	
4.	(16-09-2019) Revisi Bab 3 - Desain penelitian - Kriteria interpretasi - Acc penelitian	
5.	(20-11-2019) Konsul Bab 4-5 - Revisi hard penelitian (Mandiri / kriteria - teori toileting (perawatan mandiri muskuloskeletal) / kriteria interpretasi) - Bladder training (teori)	
6.	(22-11-2019) Konsul Bab 4-5 - Acc Bab 4 - Revisi hasil penelitian di kesimpulan (Bab 5)	
7.	(02-12-2019) - Revisi abstrak - Revisi abstrak & Acc sidang	



# STUDI KASUS TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN *ACTIVITY DAILY LIVING* (ADL) DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS BARTHEL DI PANTI TRESNA WERDHA TAHUN 2019

Khoiriyah, Dr. Nur Mukarromah, S.KM. M. Kes, Siti Aisyah, S.Kep., Ns., M.Kes.  
Program Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Surabaya  
[khoiriyahhasan16@gmail.com](mailto:khoiriyahhasan16@gmail.com)

## Abstrak

Meningkatnya usia harapan hidup penduduk dapat menyebabkan peningkatan jumlah lansia dari tahun ke tahun yang telah didapatkan sumber data *WORD Population Prospects* tahun 2012, bahwa penduduk Indonesia dari tahun 2015-2020 memiliki usia harapan hidup 71,7% dan meningkat 1% dari tahun 2010-2015. Peningkatan jumlah lansia tersebut akan menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti meningkatnya penyakit degeneratif dan kanker yang mengakibatkan penurunan produktifitas lansia. Penurunan produktifitas pada lansia terjadi karena penurunan fungsi organ tubuh, sehingga dapat menyebabkan lansia mengalami penurunan kemandirian dalam melaksanakan aktivitas hariannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi atau mengobservasi gambaran tingkat kemandirian lansia dalam memenuhi *activity daily living* (ADL) dengan menggunakan lembar observasi indeks Barthel. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan studi kasus, teknik pengambilan sampel sebanyak 10 lansia yang berusia *Elderly* (60-74 tahun) dan *Old* (75-90 tahun) di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Barthel yang terdiri dari makan, berpindah, personal hygiene, toileting, mandi, berjalan ke permukaan datar, naik turun tangga, berpakaian, kontrol bowel, kontrol bladder. Hasil penelitian tingkat kemandirian lansia dalam memenuhi *activity daily living* (ADL) menunjukkan bahwa kategori mandiri sebanyak 3 lansia (30%), ketergantungan ringan sebanyak 2 lansia (20%), ketergantungan sedang sebanyak 5 lansia (50%), ketergantungan berat sebanyak 0 lansia (0%), dan ketergantungan total sebanyak 0 lansia (0%). Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa sebagian besar lansia di Panti Tresna Werdha Hargodedali memiliki ketergantungan sedang dalam memenuhi aktivitas hariannya karena adanya faktor proses penuaan dimana seiring bertambahnya usia akan mengalami penurunan fungsi baik fisik, penglihatan, pendengaran dan otot saraf.

**Kata kunci : Activity Daily Living (ADL), Tingkat Kemandirian, Lansia.**

**CASE STUDY OF INDEPENDENCE ELDERLY IN COMPLIANCE ACTIVITY  
DAILY LIVING (ADL) USING THE BARTHEL INDEX IN THE TRESNA WERDHA  
HARGODEDALI SURABAYA IN 2019**

By: Khoiriyah, S. Kep  
20184663030

**Abstrack**

**Introduction :** The increase in the life expectancy of the population can cause an increase in the number of elderly from year to year which has been obtained from the World Population Prospects 2012 data source, that the Indonesian population from 2015-2020 has a life expectancy of 71.7% and an increase of 1% from 2010-2015 . Increasing the number of elderly will cause various health problems such as increasing degenerative diseases and cancer which results in decreased productivity of the elderly. The decline in productivity in the elderly occurs due to decreased function of the body's organs, which can cause the elderly to experience a decrease in independence in carrying out their daily activities. **Methods :** This study uses a descriptive research design with case study, sampling techniques of 10 elderly people aged Elderly (60-74 years) and Old (75-90 years) at Tresna Werdha Hargodedali Surabaya. The instrument used in this study was the Barthel Index consisting of eating, moving, personal hygiene, toileting, bathing, walking to a flat surface, going up and down stairs, dressing, bowel control, bladder control. **Results :** The results of the study of the level of independence of the elderly in meeting the daily living activity (ADL) showed that the independent category was 3 elderly (30%), mild dependency was 2 elderly (20%), moderate dependency was 5 elderly (50%), heavy dependence was 0 elderly (0%), and a total dependency of 0 elderly (0%). **Conclusions :** The conclusion of this research is that most of the elderly at Tresna Werdha Hargodedali have moderate dependency in meeting its daily activities because of factors which the aging process with age will decline both physical function, vision, hearing and nerve muscle.

**Keyword: Activity Daily Living (ADL), Level of Independence, the Elderly.**

## PENDAHULUAN

Pengaruh peningkatan populasi usia lanjut ini akan sangat tampak pada hal ekonomi dan sosial, dimana seperti kita ketahui saat ini angka kejadian penyakit kronis, degeneratif, maupun berbagai macam kanker semakin meningkat, juga angka kematian akibat penyakit-penyakit tersebut akan meningkat. Kecacatan akibat penyakit degeneratif pun tidak dapat dihindari, sehingga dapat menurunkan produktifitas para usia lanjut. Penurunan produktifitas dari kelompok usia lanjut ini terjadi karena adanya penurunan fungsi, sehingga akan menyebabkan usia lanjut mengalami penurunan dalam melaksanakan kegiatan harian seperti cara makan dengan menyuapi dirinya sendiri atau menyiapkan makanannya, pergi ke kamar mandi dengan menyelesaikan aktivitas mandi atau buang air kecil, cara mengaitkan kancing pakaian, dan lainnya dalam *Activities Daily Living* (ADL). Lansia dirasakan semakin mirip dengan anak-anak, baik dalam ketergantungan pemenuhan kebutuhan dasarnya, dan hal inilah yang menyebabkan lansia dikirim ke panti werdha (David, 2013).

Menurut Guntur (2006) Menjadi seorang lansia merupakan suatu proses alami dari kehidupan yang dialami semua manusia, proses menjadi seorang lansia membuat berbagai macam perubahan yang berdampak pada mental, fisik, psikososial, pekerjaan, dan perannya. Keadaan lain yang dialami lansia adalah penurunan status sosial ekonomi karena telah pensiun, dan proses kemunduran yang diikuti dengan munculnya gangguan fisiologi, penurunan fungsi, gangguan kognitif, gangguan afektif, dan keadaan tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun jiwa (WHO, 2013). Dimana seperti yang telah kita ketahui saat ini bahwasannya angka kejadian penyakit kronis, degeneratif, maupun berbagai macam kanker semakin meningkat, juga

angka kematian akibat penyakit-penyakit tersebut yang meningkat. Data dari *World Population Prospect* (2015) menjelaskan ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih, yang terdiri atas 12% dari jumlah populasi dunia. Pada tahun 2015 dan 2030, jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% dari 901 juta menjadi 1,4 milyar, dan pada tahun 2050 populasi lansia diproyeksikan lebih 2 kali lipat di tahun 2015, yaitu mencapai 2,1 milyar (*United Nations*, 2015). Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan Hasil dari data SUSENAS menunjukkan bahwa angka rasio ketergantungan penduduk lansia pada tahun 2012 adalah sebesar 11,90%. Angka rasio sebesar 11,90% menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 12 orang penduduk lansia. Namun bila dibandingkan per jenis kelamin angka rasio ketergantungan penduduk lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk lansia laki-laki (12,95% berbanding 10,86%) (Kemenkes RI, 2012).

Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka, sehingga secara umum akan sangat berpengaruh pula pada kehidupan sehari-hari. Masalah tersebut jika tidak segera diatasi akan semakin berkembang menjadi masalah yang lebih kompleks. Masalah yang kompleks pada lansia baik dari segi fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka, sehingga dapat menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan semakin meningkat (Notoatmodjo, 2008). Di mana hal tersebut

sesuai dalam paparan menurut Orem (2001) bahwa menggambarkan lansia sebagai suatu unit yang juga menghendaki kemandirian dalam mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraan. Kemandirian pada lansia tergantung pada kemampuan status fungsionalnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Ediawati, 2012).

Perubahan fisik yang terjadi tentunya akan sangat berpengaruh pada kemandirian lansia. Kemandirian adalah kebebasan yang bertindak, tidak bergantung pada orang lain, tidak berpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit (Ediawati, 2012). Kemandirian pada lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (Atut, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam melakukan *Activity of Daily Living* (ADL) adalah faktor usia, imobilisasi, dan mudah terjatuh (Nugroho, 2008).

Kurangnya imobilitas fisik merupakan masalah yang sering dijumpai pada lansia akibat masalah fisik, psikologis maupun lingkungan yang dialami sekitarnya. Imobilisasi dapat menyebabkan komplikasi pada hampir seluruh organ, dengan kondisi kesehatan tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya lansia tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari (Malida, 2011). tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan beberapa akibat seperti gangguan sistem tubuh, yaitu penyakit menurunnya "*Activity Daily Living* (ADL)". Dan penatalaksanaannya dalam meningkatkan kebutuhan aktivitas sehari-hari lansia yang secara rutin yaitu dengan menggunakan beberapa pengkajian ADL yang berskala seperti *Indeks Katz*, *Indeks Barthel* yang dimodifikasi, dan *Functional Activities Questioner* (FAQ), sehingga kita perlu mengukurnya untuk mengetahui tingkat kemandirian pada lansia guna

dalam pemberian asuhan keperawatan selanjutnya dengan cara pengelompokkan baik secara mandiri atau ketergantungan dengan orang lain (Ediawati, 2013).

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi atau mengobservasi gambaran tingkat kemandirian lansia dalam memenuhi *activity daily living* (ADL) dengan menggunakan lembar observasi indeks barthel baik dalam hal makan, transfer, berjalan dipermukaan datar, mandi, berpakaian, toileting, personal hygiene, naik turun tangga, kontrol bowel dan bladder di Panti Tresna Werdha Hargodedali surabaya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Lansia adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan dari infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Nugroho, 2012). Menurut World Health Organisation (WHO) dalam Nugroho (2008), ada empat tahap lansia meliputi *Middle Age*, *Elderly*, *Old*, *Very Old*. Proses menua didefinisikan sebagai penurunan seiring waktu yang juga terjadi pada sebagian besar makhluk hidup, yang berupa kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, dan perubahan lingkungan, hilangnya mobilitas dan ketangkasan, serta perubahan fisiologis (Sudayao A, et al, 2006).

Menjadi tua merupakan suatu proses natural dan kadang-kadang tidak tampak mencolok. Penuaan akan terjadi pada semua organ tubuh manusia dan tidak semua organ akan mengalami kemunduran pada waktu yang sama (Hardiywinoto, 2007). Kemunduran yang terjadi pada lansia karena adanya perubahan fisiologis, biologis, fungsional. Pada perubahan fungsional lansia biasanya merujuk kepada kemampuan dan perilaku yang aman dalam aktivitas harian (ADL) baik dalam hal ke kamar mandi, mandi, personal

hygiene dan lain sebagainya. ADL sangat penting untuk menentukan kemandirian, oleh karena itu pengkajian cermat tentang cara pelaksanaan suatu tugas yang sangat penting. Perubahan yang mendadak dalam ADL merupakan tanda penyakit akut atau perubahan masalah kronis (Potter dan Perry, 2010).

Menurut Mu'tadin (2002), kemandirian mengandung pengertian yaitu suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Fungsi kemandirian pada lansia mengandung pengertian yaitu kemampuan yang dimiliki oleh lansia untuk tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitasnya, semua dilakukan sendiri dengan keputusan sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Alimul, 2004). Kemandirian lansia dalam ADL di definisikan sebagai kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas dan fungsi kehidupan harian yang dilakukan oleh manusia baik secara rutin dan universal (Sari, 2013) Menurut Maryam (2008) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian lansia diantaranya usia, imobilitas, mudah terjatuh.

*Activity Daily Living* (ADL) merupakan suatu kegiatan melakukan pengkajian rutin sehari-hari. ADL adalah aktivitas pokok-pokok bagi perawatan diri, terdapat beberapa ADL diantaranya seperti ke toilet, makan, berpakaian (berdandan), mandi, dan berpindah tempat (Harydiwinoto, 2009). Sedangkan menurut Brunner & Suddarth (2007) bahwa ADL adalah aktivitas perawatan diri yang harus pasien lakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari. ADL adalah keterampilan dasar dan tugas okupasional yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya secara mandiri yang dikerjakan seseorang sehari-harinya

dengan tujuan untuk memenuhi atau berhubungan dengan perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat (Sugiarto, 2008).

Dilakukannya pengkajian dengan menggunakan *Indeks Barthel* sangatlah penting, terutama ketika terjadi hambatan pada kemampuan lansia dalam melaksanakan fungsi kehidupan sehari – harinya. Kemampuan fungsional ini harus dipertahankan semandiri mungkin. Dari hasil penelitian tentang gangguan status fungsional merupakan indikator penting tentang adanya penyakit pada lansia. Pengkajian status fungsional dinilai penting untuk mengetahui tingkat ketergantungan. Dengan kata lain, besarnya bantuan yang diperlukan dalam aktivitas kehidupan sehari – hari (Ediawati, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan hariannya (ADL) dengan menggunakan *Indeks Barthel*. Desain yang digunakan adalah deskriptif yang mana peneliti mendeskripsikan kriteria-kriteria dalam *indeks Barthel* seperti makan, mandi, berpakaian, transfer, toileting, personal hygiene, jalan ke permukaan datar, naik turun tangga, kontrol bowel dan bladder. Sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 10 responden yang berusia *Old* dan *Very Old* di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Barthel Index. Dalam hal ini peneliti menggunakan barthel index dengan 10 kriteria dengan hasil 5 kategori yaitu mandiri, ketergantungan ringan, ketergantungan sedang, ketergantungan berat dan ketergantungan total.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Umum

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

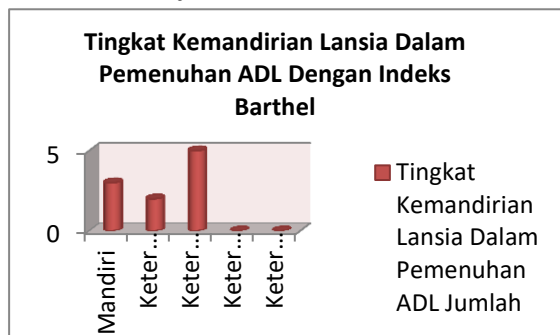
Responden dalam penelitian ini sebanyak 10 lansia adalah Ny. H, Ny. LY, Ny. E, Ny. LI, Ny. SU, Ny. MA, Ny. Y, Ny. SI, Ny. SO, Ny. MU, dan semua responden berjenis kelamin perempuan.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Agama Pendidikan Terakhir.

Karakteristik		Jumlah
Umur	Elderly (60-74 tahun)	6
	Old (75-90 tahun)	4
Agama	Islam	6
	Protestan	1
	Katolik	3
Pendidikan terakhir	SD	2
	SMP	3
	SMA/SMK	2
	Tidak Sekolah	3

### 2. Data Khusus

#### a. Identifikasi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Dengan Menggunakan Indeks Barthel Di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.



Gambar 4.1 Frekuensi Tingkat kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Di Panti

Tresna Werdha Hargodedali Surabaya Tanggal 31 Oktober – 7 November 2019.

Berdasarkan gambar 4.1 diatas bahwasannya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah setiap kriteria-kriteria yang terdapat pada lembar observasi dalam pemenuhan ADL menggunakan Indeks Barthel menunjukkan penilaian yang di interpretasikan pada lansia sebanyak 10 responden dengan kategori secara mandiri (skor 100) terdapat 3 responden, ketergantungan ringan (skor 95) terdapat 2 responden, ketergantungan sedang (skor 62-90) terdapat 5 responden, tidak ada responden ketergantungan berat dan total.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada aktivitas *makan*, bahwa 10 lansia dapat dilaksanakan secara mandiri seperti tidak ada lansia yang disuapi dengan orang lain melainkan makan secara mandiri. Aktivitas *berpindah dari kursi ke tempat tidur atau sebaliknya (Transfer)* menunjukkan bahwa 8 lansia dapat melakukannya secara mandiri, sedangkan 2 lansia yaitu Ny. H dan Ny. LY dapat melakukannya dengan bantuan seperti alat bantu tongkat. Aktivitas *personal hygiene* menunjukkan bahwa 10 lansia dapat melakukannya secara mandiri seperti dalam bentuk saat menyisir rambut setiap selesai mandi, setiap ingin membersihkan badannya selalu membawa sabun mandi, pasta gigi dan sikat gigi, shampo miliknya sendiri, mencuci rambut dengan menggunakan shampoo, menggosok gigi setiap hari. Kecuali Ny. MA, Ny. LI, dan Ny. MU tampak jarang menggosok gigi karena gigi terlihat kuning. Aktivitas *toileting* menunjukkan bahwa 3 lansia mampu melakukannya secara mandiri seperti salah satunya dalam hal mencuci

pakaian sendiri dan 7 lansia dapat melakukannya dengan bantuan yaitu tersedianya fasilitas laundry sehingga lansia tidak mencuci pakaian dengan mandiri. Aktivitas *mandi* menunjukkan bahwa 10 lansia dapat melakukannya secara mandiri seperti saat pergi mandi selalu membawa handuk kering, sabun, pasta dan sikat gigi, batu gosok badan, shampoo, sisir. Aktivitas *jalan kepermukaan datar* menunjukkan bahwa 7 lansia dapat melakukannya secara mandiri seperti saat ingin berjalan santai didepan halaman panti atau kamar meskipun terlihat sedikit berhati-hati tanpa bantuan orang lain atau alat bantu, sedangkan 3 lansia yakni Ny. H, Ny. LY, dan Ny. SO dapat melakukannya dengan bantuan seperti alat bantu (tongkat dan walker jemuran). Aktivitas *naik turun tangga* menunjukkan bahwa tidak ada lansia yang melakukan kegiatan ini, karena tidak tersedianya tangga di Panti Tresna Werdha Hargodedali. Aktivitas *berpakaian* menunjukkan bahwa 10 lansia dapat melakukannya secara mandiri seperti dalam hal mengkaitkan atau mengancingkan pakaian, melepas pakaian, memakai sandal dan meletakkan pada tempatnya. Aktivitas *kontrol bowel* menunjukkan bahwa 10 lansia dapat melakukannya secara mandiri seperti dalam bentuk lansia mampu pergi ke kamar mandi sendiri, tidak ada lansia yang menggunakan pampers (popok) meskipun ada 3 lansia yang menggunakan alat bantu dalam memenuhi kebutuhan hariannya. Aktivitas *kontrol bladder* menunjukkan bahwa 10 lansia dapat melakukannya secara mandiri, dalam bentuk tidak ada lansia yang menggunakan pampers (popok) dan mengontrol kandung kemih seperti saat ingin BAK lansia langsung pergi ke kamar mandi tanpa. Dan di panti rutin melakukan senam lansia dan senam kegel seminggu 2 kali.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Identifikasi Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Dengan Menggunakan Indeks Barthel Di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwasannya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah 10 responden dengan kategori secara mandiri (skor 100) terdapat 3 responden, ketergantungan ringan (skor 95) terdapat 2 responden, ketergantungan sedang (skor 62-90) terdapat 5 responden, tidak ada responden ketergantungan berat dan total.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan oleh Dorothea Orem bahwa self care (perawatan diri) merupakan suatu kegiatan membentuk kemandirian individu yang akan meningkatkan taraf kesehatannya. Sehingga bila mengalami defisit, ia membutuhkan bantuan dari perawat untuk memperoleh kemandiriannya kembali (Hapsah, 2008). Hasil observasi penelitian diatas menunjukkan lansia mandiri dalam melakukan ADL (*Activity Daily Living*) yang disebabkan oleh faktor usia karena dalam penelitian ini lansia dengan kategori mandiri berada pada umur 70 tahun yakni Ny. SU, Ny. Y, Ny. SI yang mana mereka dapat melakukan seluruh aktivitasnya dengan mandiri kecuali pada saat makan mereka tidak dapat mengambil makanannya dengan sendiri dikarenakan adanya fasilitas panti yang sudah disediakan dan lansia pada umur tersebut masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan sendiri.

Dan pada Ny. H masih berumur 69 tahun tetapi tidak dapat melakukan aktivitasnya dengan sendiri, karena masalah kesehatannya yang sudah dideritanya selama kurang lebih 6 bulan yang lalu yaitu stroke ringan yang dapat

menyebabkan kehilangan keseimbangan atau kelemahan otot. Kemudian dalam penelitian dengan kategori ketergantungan sedang yang disebabkan oleh faktor penuaan dimana seiring bertambahnya usia akan mengalami penurunan fungsi baik penglihatan, pendengaran dan otot-otot, sehingga menyebabkan mereka mampu melakukan aktivitas sehari-hari (ADL) dengan bantuan orang lain atau menggunakan alat bantu.

Hal diatas tersebut dapat disesuaikan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suhartini (2009) bahwa terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia yaitu kondisi kesehatan, kondisi sosial dan kondisi ekonomi. **Faktor pertama**, yaitu kondisi kesehatan yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Senjarawi bahwa sudah cukup memiliki fasilitas kesehatan seperti petugas kesehatan serta alat kesehatan yang menunjang. Namun panti belum memiliki jadwal yang tetap untuk memeriksa kesehatan seluruh lansia secara rutin. Serta kegiatan yang menunjang kemandirian lansia seperti senam lansia yang sudah terlaksana meskipun jadwal sering berubah. Dan hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada aktivitas berjalan bahwa lansia dapat melakukan aktivitas senam lansia secara rutin meskipun tidak sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

**Faktor kedua**, yaitu kondisi sosial, para lansia di panti sudah memiliki jadwal rutinitas untuk mengikuti acara keagamaan atau beribadah bersama. Dengan mengikuti acara keagamaan ataupun diadakannya acara bersama kunjungan dari institusi atau kunjungan donator maka para lansia dapat meningkatkan sosialisasi antar lansia.

**Faktor ketiga**, yaitu kondisi ekonomi, seluruh lansia memiliki

kondisi ekonomi yang kurang dikarenakan sudah tidak memiliki sumber keuangan. Sebagian besar lansia tersebut sudah tidak bekerja lagi dan bagi lansia yang masih memiliki keluarga hanya menunggu bantuan dari anak-anak atau saudara. Bagi lansia yang sudah tidak memiliki keluarga hanya menunggu bantuan dari donatur. Penelitian ini didukung oleh teori dari Nugroho (2008) bahwa kondisi lanjut usia akan menyebabkan kemunduran di bidang ekonomi. Masa pensiun akan berakibat turunnya pendapatan, hilangnya fasilitas-fasilitas, kekuasaan, wewenang dan penghasilan.

Hal ini sangat menghambat kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, berpindah, mandi, berpakaian, jalan ke permukaan datar, personal hygiene, toileting, buang air kecil dan besar, dan bahkan naik turun tangga. Dengan semakin menurunnya kemampuan lansia dalam memenuhi kebutuhan hariannya, maka semakin menurunnya fungsi fisiologis yang dapat berakibat menurun atau bahkan hilangnya kemandirian pada lansia.

Selain itu terdapat penurunan fungsi kognitif, dimana dalam melakukan aktivitas harian membutuhkan cara untuk menginterpretasikan sensor stimulus dalam berpikir logis dan dapat menghambat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas. Sehingga dengan ketergantungan tersebut maka seseorang membutuhkan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan teori, bahwa penurunan fungsi pada penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan perubahan motorik antara lain berkurangnya kekuatan, kecepatan, dan belajar keterampilan baru. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan



fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka, sehingga secara umum akan sangat berpengaruh pada perubahan aktivitas hariannya. Secara biologi, lanjut usia mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan menurunnya daya fisik terhadap penyakit (Hardywinoto, 2009).

Penurunan fisik ini dapat dilihat dari kemampuan fungsional lansia terutama kemampuan lanjut usia untuk melakukan aktivitas hariannya seperti berpakaian, mandi, makan, kebersihan diri, toileting, berjalan, dan berpindah. Dari kemampuan dalam melakukan aktivitas tersebut dapat dilihat dengan dilakukannya secara mandiri atau dengan bantuan. Mandiri dalam beraktivitas sehari-hari merupakan kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung pada orang lain guna dalam merawat diri maupun aktivitas lainnya. Semakin mandiri status fungsional lansia maka kemampuan untuk bertahan terhadap serangan penyakit akan semakin membaik.

Dan sebaliknya lansia yang menunjukkan ketergantungan akan rentan terhadap serangan penyakit. Penurunan fungsi organ tubuh akan berdampak pada kemampuan fisik lansia yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dan perlu kita ketahui bahwasannya lansia yang sehat merupakan lansia yang dapat memelihara kebersihan diri dan memenuhi kebutuhan ADL dengan mandiri. Upaya untuk mempertahankan perawatan diri lansia adalah mampu mengetahui atau memahami cara membersihkan pakaian, merapikan pakaian, membersihkan badan, menggosok gigi, mencuci rambut dan

lain sebagainya. Dan jika lansia dapat meningkatkan kemampuan aktivitas hariannya tersebut dengan mandiri, maka lansia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang diperlukan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) dengan hasil observasi yang telah diinterpretasikan dalam kategori mandiri dengan skor 100 terdapat 3 lansia (30%) bahwa lansia yang mandiri memiliki keadaan dimana seluruh kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hariannya seperti makan, berjalan, transfer, toileting dan lain sebagainya dapat dilakukan secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain, ketergantungan ringan dengan skor 95 terdapat 2 lansia (20%) bahwa lansia dalam melakukan kegiatan hariannya masih membutuhkan bantuan orang lain seperti mencuci pakaian, ketergantungan sedang dengan skor 62-90 terdapat 5 lansia (50%) bahwa lansia dalam memenuhi kebutuhan hariannya dapat dilakukan dengan bantuan orang lain atau alat bantu tongkat seperti saat berjalan, transfer, toileting, tidak ada lansia dengan ketergantungan berat dan total.

## **SARAN**

### **1. Bagi lansia**

Hasil penelitian ini diharapkan lansia dapat meningkatkan fungsi kemandiriannya secara mandiri baik dalam hal makan dengan menyuapi makanan kedalam mulutnya dengan sendiri, personal hygiene dalam hal mencuci pakaian atau membersihkan rambut, kuku, dan lain sebagainya guna untuk memelihara kemampuan fungsionalnya dengan baik dalam

- memenuhi kebutuhan hidup hariannya yang diperlukan.
2. Bagi Panti Tresna Werdha Hargodedali. Diharapkan panti lebih meningkatkan pelayanan kesehatan dan meningkatkan pemberian fasilitas alat bantu kesehatan dalam memenuhi kebutuhan atau aktivitas sehari-hari seperti kursi roda, tongkat, kacamata, dan lain sebagainya. Serta menetapkan jadwal kegiatan yang rutin seperti senam lansia atau pemeriksaan kesehatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.
  3. Bagi Profesi Keperawatan Diharapkan kepada praktisi keperawatan tentang tingkat kemandirian lansia dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan kajian dalam merumuskan suatu masalah, yang sesuai dengan prioritas masalah dan kebutuhan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari
  4. Bagi peneliti selanjutnya Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lainnya, diantaranya peneliti dapat memperbanyak jumlah sampel atau menambah variabel yang akan diteliti dalam mengobservasi tingkat kemandirian lansia, peneliti juga dapat menerapkan terapi atau intervensi keperawatan guna meningkatkan kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL hariannya secara mandiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Lilik M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Ediawati, 2012. *Gambaran Tingkat Kemandirian Dalam Actuvity Of Daily Living (ADL) Dan Resiko Jatuh Pada Lansia DI Panti Sosial Trsna Wredha Budi Mulia 01 dan 03 Jakarta Timur*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Hardiywinoto, 2007. *Panduan Gerontologi*. Jakarta, Gramedia.
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Situasi dan Analisis Lanjut Usia*. Dalam <http://www.depkes.go.id> . Diakses Pada Tanggal 12 Agustus 2019.
- Lueckenotte, 1998. *Pengkajian Gerontologi*. Edisi 2. Jakarta, EGC.
- Malida, Dyan. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Maryam, Siti. 2008. *Mengenal lanjut Usia dan Perawatannya*. Jakarta, Salemba Medika.
- Notoatmodjo, 2008. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhith, 2016. *Pendidikan Keperawatan gerontik*. Yogyakarta, ANDI.
- Nugroho, Wahyudi. 2008. *Gerontik & Geriatrik*, Jakarta: EGC
- Nugroho, 2012. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik*. Edisi 3. Jakarta, EGC.
- Orem, D. E. 2001. *Nursing : Concept of practice*. (6th Ed.). St. Louis : Mosby Inc.
- Padila, 2013. *Buku Ajar keperawatan Gerontik*. Yogyakarta, Nuhamedika.
- Perry G, Potter, Petricia A. 2010. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta, Salemba Medika.
- Sari, 2013. *Gambaran Tingkat kemandirian Lansia Di Dusun*

*Blimbing Desa Sukorejo Kabupaten Ponorogo.* Jurnal Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Smeltzer, S. C., & Bare B. G. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth.* Edisi 8. Jakarta, EGC.

Sugiarto. 2008. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Suhartini. 2009. *Pengaruh Faktor - Faktor Kondisi Kesehatan, Kondisi Ekonomi Dan Kondisi Sosial Terhadap Kemandirian Orang Lanjut Usia.* Jurnal Keperawatan, Universitas Jember.

Tamher, S. & Noorkasiani. 2011. *Kesehatan Lanjut Usia dengan Pendekatan Asuhan keperawatan.* Jakarta, Salemba Medika.